

## Hubungan Revitalisasi Terhadap Keberlangsungan Pasar Tradisional Cihapit: Pra Produksi Film Dokumenter

Shelvira Alyya Putri Anjani, Nala Nandana Undiana  
Program Studi Film dan Televisi,  
Fakultas Pendidikan Seni dan Desain,  
Universitas Pendidikan Indonesia  
shelvira.alyya@upi.edu

### Abstrak

Revitalisasi merupakan salah satu upaya pemerintah agar Pasar tradisional dapat bersaing dan bertahan ditengah perkembangan pasar modern, hal ini telah dilaksanakan pada salah satu pasar di Bandung yaitu Pasar Cihapit. Penelitian ini dibuat dengan metode kuantitatif dengan desain penelitian survey. Data yang digunakan adalah hasil dari penggunaan desain penelitian survey, hasil wawancara melalui angket responden dari pedagang Pasar Cihapit mengenai pengaruh Revitalisasi yang dirasakan hingga saat ini, yang diuji dengan metode *Chi-Square* untuk melihat hubungan antara Revitalisasi dengan keberlangsungan pasar tradisional. Hasil dari penelitian ini akan menguji hipotesa yang telah dibuat oleh peneliti, dan menunjukkan bahwa Revitalisasi tidak berhubungan pada keberlangsungan Pasar Cihapit hingga saat ini. Dan juga hasil dari penelitian ini akan mendukung luaran proyek film dokumenter

**Kata kunci** – Revitalisasi, Pasar, Hubungan.Film Dokumenter

## *The Relationship Of Revitalization To The Sustainability Of The Cihapit Traditional Market: Pre-Production Of Documentary Film*

### Abstract

*Revitalization is one of the government's efforts so that traditional markets can compete and survive amid the development of modern markets. This has been carried out in one of the markets in Bandung, namely Cihapit Market. This research was made with a quantitative method with a survey research design. The data used are the results of the use of survey research designs, the results of interviews through questionnaires of respondents from Cihapit Market traders regarding the effect of Revitalization that has been felt to date, which were tested by the Chi-Square method to see the relationship between Revitalization and the sustainability of traditional markets. The results of this study will test the hypothesis that has been made by the researcher, and show that revitalization is not related to the sustainability of the Cihapit Market to date. And also the results of this research will support the outcome of the documentary film project*

**Keywords** – Revitalization, Market, Relationship.Documentary Film

**Korespondensi:** Shelvira Alyya Putri Anjani, Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, shelvira.alyya@upi.edu

## PENDAHULUAN

Revitalisasi merupakan suatu upaya penyelamatan atas keberlangsungan aktivitas wilayah, atau sebagai upaya pemerintah dalam mempertahankan bentuk, tempat dan

aktivitas yang berhubungan dengan masyarakat. Revitalisasi pasar tradisional merupakan langkah yang harus dilakukan untuk keberlangsungan pasar tradisional bersaing dengan pasar modern (Cyntia Pratiwi & Kartika, 2019), (Asma, 2016). Melalui kebijakan pemerintah kota Bandung, revitalisasi pasar Cihapit masuk dalam bagian perencanaan kota dalam konteks pemertahanan kehidupan ekonomi pelaku pasar tradisional di tengah perkembangan pesat pasar modern. Untuk memperoleh keutuhan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan etnografi dengan terjun langsung bahkan terlibat dalam aktivitas di pasar tradisional Cihapit.

Etnografi merupakan suatu bidang penelitian ilmiah yang seringkali digunakan dalam ilmu sosial, Etnografi adalah sebuah hasil karya tulis yang berdasarkan penelitian lapangan (fieldwork) mendalam yang dilakukan dalam sebuah kebudayaan tertentu, (Supiarza, 2019) mengungkapkan bahwa tujuan etnografi adalah untuk mendapatkan “deskripsi mendalam” dari ‘multiplisitas struktur konseptual kompleks’, termasuk berbagai asumsi yang dituturkan dan diterima apa adanya tentang kehidupan budaya. Etnografi berkonsentrasi pada detail kehidupan lokal dan pada saat yang sama mengaitkan mereka dengan proses-proses yang lebih luas (Budiasa, 2016a). Dalam penjelasan mengenai etnografi tersebut, dapat dikatakan bahwa salah satu tujuan penelitian etnografi adalah memecahkan sebuah masalah yang terjadi dalam masyarakat, secara spesifik biasa dikenal sebagai etnografi terapan. Penelitian etnografi terapan selalu berpusat pada 2 tujuan, yaitu: 1) memahami permasalahan sosiokultural di dalam masyarakat atau lembaga; dan 2) menggunakan penelitian untuk memecahkan permasalahan atau membantu menemukan perubahan positif di dalam lembaga atau masyarakat (Budiasa, 2016b).

Saat ini pergeseran budaya dan perubahan sosial semakin banyak di temukan, dalam berbagai keadaan di kehidupan sehari-hari dari pengaruh modernitas, salah satunya adalah Pasar tradisional. Seiring dengan perkembangan zaman, dari waktu ke waktu Pasar mengalami evolusi bentuk tempat dan cara pengelolaannya, dari yang bersifat tradisional menjadi modern (Pramudiana, 2017). Pasar Tradisional di Kota Bandung banyak tersebar di berbagai daerah salah satunya Pasar Cihapit, namun saat ini pemerintah daerah Kota Bandung melakukan berbagai inovasi dalam bentuk revitalisasi Pasar, dengan tujuan meningkatkan minat pembelian, karena Pasar tradisi mulai tergeser dengan keberadaan Pasar modern seperti swalayan dan supermarket. Hal ini berkaitan dengan teori perubahan sosial dari William F. Ogburn yang menyatakan bahwa penyebab dari perubahan adalah adanya ketidakpuasan masyarakat karena kondisi sosial yang berlaku pada masa yang mempengaruhi pribadi mereka (Ariyani & Nurcahyono, 2014). Pada kenyataannya pasar tradisional mulai ditinggalkan, maka dari itu pelestarian mulai digaungkan oleh pemerintah setempat melalui kebijakannya.

Keberadaan Pasar tradisional harus dipertahankan dan dilestarikan karena terdapat nilai-nilai yang tidak terdapat pada pusat perbelanjaan modern (Stutiari & Arka, 2019). Salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi dampak pesatnya perkembangan Pasar modern, pemerintah melakukan upaya revitalisasi Pasar tradisional. Revitalisasi Pasar tradisional dilaksanakan dengan melakukan pembenahan Pasar tradisional secara menyeluruh, mulai dari pembenahan lingkungan fisik, manajemen pengelolaan Pasar, hingga peningkatan kualitas SDM (Stutiari & Arka, 2019). Hal tersebut telah dimuat dalam PERDA Kota Bandung Nomor 19 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Pasar, WaliKota Bandung menetapkan kebijakan mengenai Revitalisasi Pasar melalui Keputusan WaliKota Bandung Nomor 511.2/Kep.155- Huk/2006 tentang

Revitalisasi Pasar. Disertai juga dengan Kebijakan pemerintah terkait dengan Pasar tradisional dituangkan dalam Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama sesuai dengan bidang tugas masing-masing melakukan pembinaan terhadap Pasar tradisional. Dengan demikian, seluruh kementerian dan lembaga negara dapat melakukan pembinaan terhadap Pasar tradisional sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Peraturan Presiden tersebut diikuti dengan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor: 53/M-Dag/Per/12/2008 Tentang Pedoman Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern (Asma, 2016).

Penelitian seringkali dilakukan untuk menjawab atau mengkaji sebuah permasalahan yang dilakukan oleh peneliti, dilakukan secara sistematis dan mendalam agar memperoleh interpretasi yang sesuai dengan fakta. Berbagai macam penelitian dapat dilakukan, secara umum, banyak peneliti yang melakukan pencarian data melalui wawancara atau observasi langsung di lapangan. Setelah memperoleh data, maka data tersebut akan diuji oleh peneliti untuk menghubungkan permasalahan dengan data yang diperoleh untuk memperoleh hasil yang sesuai maupun tidak dengan hipotesa peneliti. Salah satunya adalah model penelitian kuantitatif atau tes objektif, sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variable-variable, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistic untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar (Ratna, 2016).

Untuk instrumen kuantitatif, dapat dikategorikan menjadi angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Angket berupa sekumpulan pertanyaan yang biasanya dalam bentuk tertulis kemudian diberikan kepada responden. Jika peneliti menanyakan sekumpulan pertanyaan kepada responden secara langsung, teknik ini disebut dengan wawancara. Observasi terjadi jika peneliti mengamati langsung fenomena-fenomena yang terkait dengan penelitian. Adapun dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen-dokumen, baik yang disimpan peneliti sendiri maupun orang lain terkait dengan fokus penelitian. Dikutip dari (Cohen, Manio, Morrison, 2011). Pertanyaan-pertanyaan dalam angket atau disebut pula dengan kuisisioner bermacam-macam, diantaranya pertanyaan dikotomi, pertanyaan pilihan ganda, urutan bertingkat (rank ordering), rating scale, dan pertanyaan terbuka.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pasar tradisional, dengan rumusan masalah: "Revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah bisa dikatakan telah dilakukan, namun apakah itu menjadi faktor yang mempengaruhi pasar tradisional masih ada hingga saat ini".

Dalam produksi film documenter, kajian awal merupakan sesuatu yang wajib dilakukan bertujuan untuk menghadirkan realitas yang akan terwujud dalam sinematografi. Film bukan hanya sebuah tayangan gambar, namun di dalamnya ada ekspresi pembuat dan ekspresi itu dapat dirasakan oleh penonton (Pauhrizi, 2020). Hal yang paling penting dalam produksi film documenter atau film fiksi harus melalui tahapan pra produksi, produksi dan pasca produksi (Ratmanto, 2018). Pra produksi adalah proses pencarian data yang mendalam untuk mendukung proses produksi, sehingga data ini akan menjadi kunci utama dalam seluruh cerita, sehingga proses ini diharapkan oleh pembuat film dapat menghadirkan alur cerita yang realistis. Sekaitan

dengan hal tersebut, penelitian merupakan data penting bagi kami sebagai pembuat film untuk menghadirkan ekspresi masyarakat yang sesungguhnya.

Peneliti melakukan penelitian pada salah satu pasar kota Bandung yaitu pasar Cihapit, dengan sampel pedagang pasar Cihapit. Dengan rumusan masalah tersebut maka, peneliti perlu menguji data yang diperoleh dengan sebuah teori dan metode Chi-Square, Uji Chi-Square termasuk salah satu alat uji dalam statistik yang sering digunakan dalam praktek. Dalam bahasan statistika non parametrik, pengujian hipotesa terhadap beda lebih dari dua proporsi populasi tidak dapat menggunakan distribusi t atau distribusi f tetapi menggunakan distribusi Chi-Square, prinsip dasar pengujian Chi-Square yaitu membandingkan antara frekuensi-frekuensi teramati (Wibowo, 2016).

## METODE PENELITIAN

Sumber penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode survey dengan melakukan penyebaran angket kepada pedagang untuk mengumpulkan data atau informasi. Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kualifikasi pengukuran. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti masalah yang bersifat kuantitas dikutip dari Sugiyono, 2009 (Arianti, 2017).

Sumber data diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung diperoleh dari pengumpulan data responden survey. Data sekunder diperoleh melalui wawancara, dengan format pertanyaan terbuka dan sama seperti survey yang dilakukan sebelumnya (Undiana, Sarbeni, Ardiansyah, & Razan, 2020).

Dengan data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode Chi-Square, Uji Chi-Square berguna untuk menguji hubungan atau pengaruh dua buah variabel nominal dan mengukur kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel nominal lainnya ( $C = \text{Coefisien of contingency}$ )(Negara & Prabowo, 2018). Menggunakan data variable bebas Revitalisasi (angket X) dan variable tetap adalah budaya dan tradisi pasar tradisional (angket Y). Dengan menguji hipotesa sebagai berikut:  $H_0$ : tidak terdapat hubungan antara Revitalisasi dengan keberlangsungan pasar tradisional pasar Cihapit hingga saat ini.  $H_1$ : terdapat hubungan antara Revitalisasi dengan keberlangsungan pasar tradisional Cihapit hingga saat ini. Metode yang kami lakukan ini bertujuan untuk menghadirkan seluruh data yang sesungguhnya ke dalam film documenter yang akan peneliti kerjakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Pasar Cihapit kota Bandung, dengan populasi pedagang aktif 30 orang, dengan range kesalahan 5%, menurut table Proposi Issac dan Michael, maka kami menggunakan sample berjumlah 25 orang pedagang. Peneliti menguji data yang telah diperoleh melalui riset studi *literature*, lalu membuat instrument pertanyaan

dalam sebuah angket yang ditunjukkan untuk pedagang Cihapit. Angket tersebut membuat 2 variable yang berbeda, antara dampak Revitalisasi yang dirasakan pedagang (X) dengan budaya tradisi pasar tradisional (Y). Angket Revitalisasi meliputi perihal pemahaman, manfaat dan dampak yang dirasakan oleh pedagang setelah Revitalisasi. Sedangkan angket budaya pasar tradisional meliputi keadaan pedagang yang meliputi tradisi, transaksi, kualitas barang dan fasilitas sebelum adanya Revitalisasi. berikut merupakan instrument yang dibuat peneliti yang memuat variable, indikator dan bulir pertanyaan untuk angket dengan 10 pertanyaan Revitalisasi dan 11 pertanyaan Budaya Pasar Tradisional.

Tabel 1: Variabel dan Indikator

No	Variabel	Indikator
1	Revitalisasi	Pemahaman Revitalisasi Manfaat Revitalisasi Pengelolaan Setelah Revitalisasi
2	Budaya Pasar Tradisional	Daya Beli dan transaksi Kualitas Bahan Penjualan Budaya Tradisi Harga Penjualan Pengelolaan Pasar

Tabel di atas merupakan variable dan indikator yang peneliti gunakan untuk cakupan data yang akan dibutuhkan dan disebarkan melalui angket kepada pedagang, yang meliputi revitalisasi dengan keberlangsungan pasar tradisional Cihapit.

Tabel 2: Poin penilaian jawaban

Jawaban	Jumlah nilai (nilai rata rata)
STS (sangat tidak setuju) / sangat baik	1 / (41 - 55)
TS (tidak setuju) / baik	2 / (31 - 40)
KS (kurang setuju)/ cukup	3 / (21 - 30)
S (setuju) / kurang baik	4 / (11 - 20)
SS (sangat setuju) / tidak baik	5 / (1 - 10)

Table di atas merupakan keterangan dan pilihan dari jawaban angket yang disediakan, setiap jawaban diberikan poin rata-rata yang berbeda berdasarkan taraf jawaban. Jawaban yang diberikan kepada pedagang berupa penilaian mengenai pernyataan disetiap poin angket, pedagang akan menjawab dengan pernyataan sangat tidak setuju/ tidak setuju/ kurang setuju/ setuju/ sangat setuju, setiap jawaban hanya diperbolehkan memilih 1 poin pernyataan tersebut.

Kami melakukan proses wawancara langsung dengan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan angket, karena aktivitas pasar yang cukup ramai hal tersebut kami lakukan agar tidak mengganggu aktivitas pedagang.

NO	Responden	No. Soal / Skor hasil angket										Jumlah S	Skor Max N	%	
		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10				
1	HJ. Eha	2	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	41	50	82
2	Asep	5	4	3	3	3	4	4	5	3	4	38	50	76	
3	Martin	5	5	4	2	5	3	5	5	3	4	41	50	82	
4	Ujang	5	1	5	5	5	5	5	5	4	4	45	50	90	
5	Milah	4	5	3	4	4	3	5	5	4	4	41	50	82	
6	Yayan	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	35	50	70	
7	Toko Aksesoris	1	2	2	1	5	5	5	5	2	2	30	50	60	
8	Usep	1	5	2	3	5	3	5	5	1	5	35	50	70	
9	Nana	1	1	2	2	4	4	5	5	1	3	28	50	56	
10	Fitri	2	4	4	2	4	3	5	5	2	4	35	50	70	
11	Mujiati	1	5	5	3	5	5	5	5	3	5	42	50	84	
12	Suherdi	5	1	4	3	3	4	4	5	2	4	35	50	70	
13	Kartini	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	50	100	
14	Agus	5	2	5	5	5	5	5	5	4	5	46	50	92	
15	Nurul	2	4	4	3	4	2	4	4	3	4	34	50	68	
16	Disma	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49	50	98	
17	Pa Yayan	5	5	5	1	1	5	5	5	1	5	38	50	76	
18	Nasirum	2	4	4	4	4	4	4	5	5	5	41	50	82	
19	Bayu	4	1	3	2	3	3	5	3	3	3	30	50	60	
20	Didi	2	5	3	2	4	4	4	5	2	4	35	50	70	
21	Ibu Tukirin	2	4	3	2	4	4	4	4	3	4	34	50	68	
22	Irna	1	1	2	2	2	2	4	4	2	4	24	50	48	
23	Wiwini	1	1	2	3	3	4	4	4	3	4	29	50	58	
24	Tia	3	5	5	4	5	4	4	4	5	4	43	50	86	
25	Heni	1	1	1	2	3	3	4	2	2	2	21	50	42	

Sumber: Shelvira, 2021

Gambar 1: hasil angket X

Gambar di atas merupakan gambaran hasil angket yang telah disebarkan kepada pedagang, angket X merupakan angket yang menghimpun indikator mengenai revitalisasi pasar yang dirasakan oleh pedagang.

NO	Responden	No. Soal / Skor hasil angket											Jumlah S	Skor Max N	%	SKOR DIBULATKAN (FINAL)
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11				
1	HJ. Eha	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	51	55	92,72727273	93
2	Asep	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	51	55	92,72727273	93	
3	Martin	4	4	5	5	5	5	3	5	5	3	3	47	55	85,45454545	86
4	Ujang	4	4	4	3	5	5	5	5	3	4	47	55	85,45454545	86	
5	Milah	4	5	5	4	4	5	3	5	3	3	46	55	83,63636364	84	
6	Yayan	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	47	55	85,45454545	86	
7	Toko Aksesoris	1	4	4	3	4	5	4	4	4	3	2	38	55	69,09090909	70
8	Usep	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	4	49	55	89,09090909	90
9	Nana	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	51	55	92,72727273	93	
10	Fitri	3	3	3	3	5	5	3	5	4	5	5	44	55	80	80
11	Mujiati	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	49	55	89,09090909	90	
12	Suherdi	4	4	5	5	5	5	1	5	5	3	3	45	55	81,81818182	82
13	Kartini	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	1	47	55	85,45454545	86
14	Agus	5	5	5	4	5	5	2	5	5	4	2	47	55	85,45454545	86
15	Nurul	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	52	55	94,54545455	95
16	Disma	5	5	2	4	4	5	5	3	5	3	3	44	55	80	80
17	Pa Yayan	4	4	5	4	5	5	2	5	5	2	2	43	55	78,18181818	79
18	Nasirum	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	2	51	55	92,72727273	93
19	Bayu	4	5	5	4	5	5	4	5	5	1	1	44	55	80	80
20	Didi	5	5	5	5	5	5	3	4	5	3	3	48	55	87,27272727	88
21	Ibu Tukirin	4	4	4	4	4	4	3	5	5	2	2	41	55	74,54545455	75
22	Irna	4	4	4	5	4	5	5	5	3	4	4	48	55	87,27272727	88
23	Wiwini	4	4	4	4	4	5	3	5	5	3	3	44	55	80	80
24	Tia	3	4	4	4	5	5	3	4	5	5	4	46	55	83,63636364	84
25	Heni	4	4	4	4	5	5	2	4	5	3	3	43	55	78,18181818	78

Sumber: Shelvira, 2021

Gambar 2: Hasil angket Y

Gambar di atas merupakan gambaran hasil angket yang telah disebarakan kepada pedagang, angket Y merupakan angket yang menghimpun indikator mengenai budaya pasar tradisional yang masih berlangsung hingga saat ini di Pasar Cihapit. Para pedagang yang mengisi angket merupakan pedagang tetap ataupun pedagang yang meneruskan generasi terdahulunya dari orang tua ataupun kakek dan neneknya. Beberapa pedagang menolak untuk mengisi angket atau diwawancarai karena tidak mengerti atau tidak bisa di ganggu.

### Frekwensi

Tabel 3: tabel statistic

Statistics		TRADISI	
		REVITALISASI	BUDAYA PASAR
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		36.80	46.52
Median		35.00	47.00

Sumber: Shelvira, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh sample yang ada yaitu 25 pedagang, mengisi atau menjawab angket yang telah diberikan, dengan ditunjukan pada keterangan *valid* berjumlah 25. Serta nilai mean dan median yang muncul menunjukkan angka 35 dan 47 dari total data yang diperoleh dari 2 angket kepada 25 pedagang

Table 4: Hasil angket revitalisasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	1	4.0	4.0
	24	1	4.0	8.0
	28	1	4.0	12.0
	29	1	4.0	16.0
	30	2	8.0	24.0
	34	2	8.0	32.0
	35	5	20.0	52.0
	38	2	8.0	60.0
	41	4	16.0	76.0
	42	1	4.0	80.0
	43	1	4.0	84.0
	45	1	4.0	88.0
	46	1	4.0	92.0

49	1	4.0	4.0	96.0
50	1	4.0	4.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Sumber: Shelvira, 2021

Table di atas merupakan hasil dari akumulasi jawaban pada angket X atau revitalisasi, pada tabel *valid* menunjukkan berbagai angka dari 21 hingga 50. Berdasarkan data dari tabel 2, pedagang menilai cukup - sangat baik mengenai revitalisasi yang telah terjadi di Pasar Cihapit.

**Tabel 5:** Hasil angket budaya budaya pasar tradisional

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38	1	4.0	4.0
	41	1	4.0	8.0
	43	2	8.0	16.0
	44	4	16.0	32.0
	45	1	4.0	36.0
	46	2	8.0	44.0
	47	5	20.0	64.0
	48	2	8.0	72.0
	49	2	8.0	80.0
	51	4	16.0	96.0
	52	1	4.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Sumber: Shelvira, 2021

Table di atas merupakan hasil dari akumulasi jawaban pada angket Y atau budaya pasar tradisional, pada tabel *valid* menunjukkan berbagai angka dari 21 hingga 52. Berdasarkan data dari tabel 2, pedagang menilai baik - sangat baik mengenai budaya pasar tradisional yang telah berlangsung hingga saat ini di pasar tradisional. Hal ini membuktikan bahwa budaya pasar tradisional masih tetap dijaga dan diminati oleh para pedagang dengan baik.

**Tabel 6:** Nilai rata-rata jawaban pedagang disetiap indikator

NO	VARIABLE	INDIKATOR	RATA RATA
1	REVITALISASI	Pemahaman Revitalisasi	3,16
		Manfaat Revitalisasi	3,57
		Pengelolaan Setelah Revitalisasi	4,05

2	BUDAYA PASAR TRADISIONAL	<b>Rata rata</b>	<b>3,6</b>
		Daya Beli dan transaksi	4,44
		Kualitas Bahan Penjualan	4,28
		Budaya Tradisi	4,45
		Harga Penjualan	4,64
		Pengelolaan Pasar	3,24
		<b>Rata rata</b>	<b>4,21</b>

Sumber: Shelvira, 2021

Dilihat dari tabel frekuensi statistik (tabel 3) 25 orang pedagang seluruh data terinput tanpa ada yang terlewat, rata-rata nilai yang diperoleh dari angket Revitalisasi adalah 36.80 yang artinya termasuk kedalam kategori baik dan untuk angket Budaya Pasar Tradisional memperoleh nilai rata-rata 46.52 yang masuk dalam kategori penilaian sangat baik. Rata-rata pedagang menilai bahwa sebelum Revitalisasi, pembeli jauh lebih banyak dibandingkan setelah Revitalisasi, namun jika ditinjau dalam aspek fasilitas banyak dari pedagang memilih saat setelah Revitalisasi pemetaan pasar menjadi jauh lebih baik, terlihat dari bulir pertanyaan no 8 pada angket Revitalisasi nilai yang sering muncul adalah 5 (sangat baik). Dapat disimpulkan juga bahwa kualitas bahan di Pasar Cihapit sangat baik, dan karena hal tersebut pula pedagang menilai bahwa pasar tradisional harus selalu ada. Selain itu, pedagang menilai keberadaan pasar modern cukup mengancam keberadaan pasar tradisional dengan nilai rata-rata 3,56, karena kemajuan teknologi yang terus berkembang pesat. Salah satu upaya revitalisasi adalah dengan memperkenalkan model penjualan modern yang sudah diketahui oleh rata-rata pedagang, sesuai dengan hasil pada bulir pertanyaan no 6 pada angket Revitalisasi menunjukkan angka rata-rata 3,84 dari 5. Jika ditinjau dalam setiap indikator dalam angket Revitalisasi, pemahaman Revitalisasi pedagang menunjukkan angka rata-rata 3,16 yang artinya cukup memahami apa dan bagaimana itu Revitalisasi. Manfaat Revitalisasi yang dirasakan pedagang menunjukkan angka 3,57, dirasakan cukup baik. Dan pengelolaan pasar setelah Revitalisasi menunjukkan angka rata-rata 4,05 yang termasuk dalam kategori baik. Sehingga rata-rata nilai keseluruhan angket Revitalisasi yaitu 3,6, yang artinya cukup baik dirasakan oleh pedagang mengenai konteks yang meliputi perihal pemahaman, manfaat dan dampak setelah Revitalisasi.

Jika ditinjau dalam setiap indikator dalam angket Budaya Pasar Tradisional yang meliputi keadaan sebelum Revitalisasi, mengenai daya beli, transaksi, kualitas dan budaya menunjukkan angka diatas 4, yang artinya dinilai baik oleh pedagang. Namun untuk nilai pengelolaan pasar rata-rata 3,24, jauh lebih kecil dibandingkan nilai pengelolaan setelah Revitalisasi yaitu 4,05, yang artinya pedagang menilai bahwa pengelolaan pasar menjadi lebih baik setelah Revitalisasi

## Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Hendry, 2019). Uji normalitas dilakukan dengan uji One-Sample kolmogorov-smirnov dengan kaidah keputusan jika signifikan lebih dari  $\alpha=0,05$  maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Data yang telah diperoleh dari angket pertanyaan yang telah disebarkan memperoleh

nilai distribusi, dengan menggunakan metode *One-sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut:

**Tabel 7:** Uji distribusi normal  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Revitalisasi	Tradisi Budaya Pasar
N		25	25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	36.80	46.52
	Std. Deviation	7.331	3.441
Most Extreme Differences	Absolute	.117	.115
	Positive	.117	.088
	Negative	-.117	-.115
Test Statistic		.117	.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Shelvira, 2021

Dapat disimpulkan bahwa seluruh data yang telah diperoleh berdistribusi normal, dan tidak terdapat kekeliruan. Dapat disimpulkan juga data yang telah diperoleh tanpa dibuat mengasal atau direkayasa.

### **Chi-Square**

Dengan 2 hipotesa antara ada atau tidak ada hubungan antara Revitalisasi dengan keberlangsungan pasar tradisional sebagai berikut:

H0: tidak terdapat hubungan antara Revitalisasi dengan keberlangsungan pasar tradisional pasar Cihapit hingga saat ini.

H1: terdapat hubungan antara Revitalisasi dengan keberlangsungan pasar tradisional Cihapit hingga saat ini

Maka peneliti menggunakan metode *Chi-square* untuk menguji hubungan variable data. Data yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan metode *Chi-Square* adalah sebagai berikut:

**Tabel 8:** Uji hubungan dengan *Chi-square*

Chi-Square Tests		
Value	Df	Asymptotic Significance (2- sided)

Pearson Chi-Square	131.625 <sup>a</sup>	140	.681
Likelihood Ratio	78.848	140	1.000
Linear-by-Linear Association	1.000	1	.317
N of Valid Cases	25		

a. 165 cells (100,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,04.

Sumber: Shelvira, 2021

Dengan bantuan keterangan diatas, dibuktikan dengan data Chi-Square yang menunjukkan  $asympt.sig(0,681) > 0,05$ . Maka dari hasil tersebut  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, dan dapat disimpulkan bahwa Revitalisasi tidak berhubungan dengan keberlangsungan pasar tradisional Cihapit hingga saat ini, hal ini mengindikasikan bahwa keberlangsungan pasar tradisional bergantung pada minat masyarakat yang tetap mengunjungi dan melakukan proses pembelian dengan pedagang, dan juga mengindikasikan bahwa upaya Revitalisasi masih belum cukup untuk mengatasi pergeseran minat pada pasar tradisional dengan perkembangan pasar modern. Dan data ini bisa dikatakan valid karena taraf kesalahan kurang dari 5% dari jumlah populasi 30 orang.

Hasil data yang telah peneliti paparkan di atas menjadi acuan penting bagi alur cerita yang akan dihadirkan ke dalam film dokumenter sebagai luaran dari proyek mata kuliah studi film dokumenter. Melalui pengolahan data yang akan disesuaikan dengan kebutuhan produksi film dokumenter, sehingga peneliti bisa memprediksi dan memvalidasi segala data yang diperoleh, dengan data lapangan yang akan ditemukan, hal ini sangat diperlukan agar penciptaan film dokumenter ini, agar mencapai fakta yang actual dan dapat dipertanggungjawabkan

## SIMPULAN

Dari seluruh data yang telah diperoleh dari angket yang disebarkan pada sample pedagang pasar Cihapit yang berjumlah 25 orang, mengenai hubungan Revitalisasi dengan keberlangsungan pasar tradisional Cihapit, menunjukkan hasil bahwa Revitalisasi tidak berhubungan dengan keberlangsungan pasar tradisional Cihapit hingga saat ini. Meskipun begitu pedagang merasakan dampak positif dari hasil Revitalisasi yaitu pemetaan dan fasilitas pasar yang jauh lebih baik dari sebelum Revitalisasi. Namun hal tersebut masih belum cukup untuk membuat banyak pembeli datang ke pasar Cihapit, dibandingkan dengan sebelum Revitalisasi, pembeli saat ini jauh lebih sedikit. Melalui penelitian ini, peneliti membuat sebuah luaran proyek berupa karya film dokumenter, yang menyampaikan aspirasi pedagang pasar Tradisional Cihapit mengenai dampak dan harapan keberlangsungan pasar tradisional paska Revitalisasi. Selain itu, diharapkan melalui penelitian dan luaran karya film dokumenter ini, masyarakat tidak urung

berbelanja kembali di pasar tradisional, karena berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menjaga kestabilan dan keberlangsungan pasar tradisional ditengah maraknya perkembangan teknologi modern di sektor perdagangan. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan bahwa pemerintah dapat juga memperhatikan pengelolaan pasar, selain memajukan sarana dan prasarana, pedagang tidak pernah ingin pasar tradisional dihilangkan begitupun dengan budayanya, karena pasar tradisional merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, G. (2017). Kepuasan Remaja Terhadap Penggunaan Media Sosial Instragram Dan Path. *WACANA, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 16(2), 180. <https://doi.org/10.32509/wacana.v16i2.21>
- Ariyani, N. I., & Nurcahyono, O. (2014). Digitalisasi Pasar Tradisional: Perspektif Teori Perubahan Sosial. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1), 1-12.
- Asma, N. (2016). Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional Pa ' baeng -Baeng. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 9, 103-110.
- Budiasa, I. M. (2016a). Paradigma dan Teori dalam Etnografi Baru dan Etnografi Kritis. *Prosiding Seminar Nasional Paradigma Dan Teori-Teori Komunikasi Dalam Ilmu Komunikasi*, 1, 9-24. Retrieved from <http://ihdnpress.ihdn.ac.id>
- Budiasa, I. M. (2016b). Paradigma dan Teori dalam Etnografi Baru dan Etnografi Kritis. *Prosiding Seminar Nasional Paradigma Dan Teori-Teori Komunikasi Dalam Ilmu Komunikasi*, 1, 9-24.
- Cyntia Pratiwi, K., & Kartika, I. N. (2019). Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Pengelolaan Pasar Pohgading. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 805. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i07.p06>
- DEVY PRAMUDIANA, I. (2017). Perubahan Perilaku Konsumtif Masyarakat Dari Pasar Tradisional Ke Pasar Modern. *Asketik*, Vol. 1. <https://doi.org/10.30762/ask.v1i1.409>
- Hendry, R. S. M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v2i1.57>
- Negara, I. C., & Prabowo, A. (2018). Penggunaan Uji Chi-Square untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Umur terhadap Pengetahuan Penasun Mengenai

HIV-AIDS di Provinsi DKI Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Terapannya 2018*, 1-8.

Pauhrizi, E. M. (2020). Merancang Treatment Film “ Sang Seniman ” melalui Paradigma Estetika ( Aesthesis ) Dekolonial. *IRAMA*, 2(1), 1-12.

Ratmanto, A. (2018). Beyond The Historiography: Film Dokumenter Sejarah Sebagai Alternatif Historiografi di Indonesia. *SASDAYA: Gajah Mada Journal of Humanities*, 2(2), 405. <https://doi.org/10.22146/sasdayajournal.36452>

Ratna, N. K. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Stutiari, N. P. E., & Arka, S. (2019). Dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang dan tata kelola pasar di kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, 8(1), 148-178.

Supiarza, H. (2019). *Rekonstruksi Musik Keroncong Anak Muda di Kota Bandung* (Universitas Padjadjaran). Retrieved from <http://repository.unpad.ac.id/frontdoor/index/index/docId/24652>

Undiana, N. N., Sarbeni, I., Ardiansyah, A., & Razan, A. P. (2020). *Komunikasi Massa pada Kerja Kuratorial Festival Film Sineas Mahasiswa 2020 di Bandung*. 2, 15-29.

Wibowo, A. (2016). Uji Chi-Square pada Statistika dan SPSS. *Jurnal Ilmiah SINUS*, 4(2), 38.